

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan metode kualitatif dengan kajian *library research* (kajian kepustakaan). Serta juga pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis genealogi diskursus. Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri jejak historis, relasi kuasa, dan konstruksi pengetahuan yang membentuk cara para *mukharrij* kitab *sunan* at-Tirmidzi dan an-Nasa'i memberikan komentar terhadap hadis-hadis dalam karya mereka (Muhazir & Saputera, 2022). Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya berupaya mendeskripsikan karakteristik hadis yang dikomentari, tetapi juga mengungkap struktur epistemik dan konteks historis-linguistik yang memungkinkan lahirnya pola penilaian dan rekognisi terhadap hadis tersebut. Maka dari itu, sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis, namun dengan orientasi genealogis, yaitu menelusuri asal-muasal diskursus dan transformasi pengetahuan hadis dalam ruang sejarah Islam klasik. Pendekatan genealogi Foucaultian dipilih karena berfungsi untuk menganalisis keterkaitan antara pengetahuan dan kuasa dalam proses lahirnya otoritas hadis.

3.2 Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapat dari buku, kitab, naskah-nmanuskrip, responden lewat kuesioner, diskusi kelompok, dan juga termasuk data yang dihasilkan melalui wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini perlu diolah kembali dengan sumber informasi yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penggunaan data primer dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, spesifik, dan kontekstual tentang karakteristik hadis yang dikomentari dalam kitab *sunan*, serta untuk

menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih baik. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *sunan* at-Tirmidzi dan *sunan* an-Nasa'i (Sujarweni, 2014).

Alasan memilih *sunan* at-Tirmidzi dan *sunan* an-Nasa'i yaitu karena At-Tirmidzi dan an-Nasa'i merupakan kritikus hadis yang terkenal pada masanya. At-Tirmidzi merupakan salah seorang imam dan kritikus hadis yang memiliki kualifikasi untuk memainkan peran utama bersama para imam lain pada masanya, yaitu Imam al-Bukhari, Imam Muslim, dan Abu Dawud. Dalam memilih hadis yang *shahih* dari *sunannya* dan membedakannya dari hadis yang lemah serta palsu (Al-Muthalib, 2008 ; 239). At-Tirmidzi dikenal dengan kecenderungannya memberikan penilaian terhadap hadis, menyebutkan kualitasnya, serta mengaitkannya dengan praktik fuqaha.

Sementara itu, An-Nasa'i juga merupakan seorang kritikus terkemuka, dan seorang imam dalam ilmu kritik. Keistimewaannya ini tampak dalam *sunannya*, karena sanad dalam kitabnya sebagian besar murni, dan beliau mengungkapkan kondisi para perawi (Saeed, 1987 ;153). An-Nasa'i dikenal lebih ketat dalam seleksi hadis dan lebih implisit dalam memberikan komentar, namun tetap memperlihatkan pola penilaian dan preferensi metodologis tertentu (Saeed, 1987).

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari kitab *manahij muhadditsin*, kitab syarah, jurnal, artikel serta bacaan yang terkait dengan penelitian tersebut dan katalog-katalog hadis serta software hadis yang memiliki relevansi terhadap dengan masalah yang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian kepustakaan (library research), karena seluruh data diperoleh dari sumber-sumber tertulis, baik klasik maupun kontemporer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah kitab *sunan* at-Tirmidzi

dan *sunan* an-Nasa'i. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah berikut:

3.3.1 Penelusuran Teks Hadis sebagai Medan Diskursus.

Peneliti menelusuri secara sistematis kitab *sunan* at-Tirmidzi dan *sunan* an-Nasa'i untuk mengidentifikasi hadis-hadis yang memuat komentar eksplisit dari penyusunnya. Tahap ini dipahami sebagai pemetaan arena diskursus, yaitu ruang teks tempat komentar hadis berfungsi sebagai praktik pengetahuan. Peneliti melakukan pembacaan, pencarian secara sistematis, dan penelaahan secara cermat terhadap satu per satu isi kitab *sunan* tersebut (*sunan* at-Tirmidzi dan *sunan* an-Nasa'i). Kegiatan ini tidak sekadar membaca, melainkan melakukan pencatatan mendalam terhadap seluruh hadis yang dikomentari oleh setiap *mukharrij* dalam kitab *sunannya*.

3.3.2 Identifikasi dan Inventarisasi Peristiwa Komentar

Hadis-hadis yang mengandung komentar dicatat secara lengkap, meliputi teks hadis, redaksi komentar, dan konteks penempatannya dalam struktur kitab. Dalam kerangka genealogi diskursus, komentar diperlakukan sebagai titik artikulasi wacana, bukan sekadar catatan tambahan.

3.3.3 Klasifikasi Karakteristik Diskursus Komentar

Komentar hadis diklasifikasikan berdasarkan karakteristik diskursusnya, seperti komentar evaluatif, legitimatif, komparatif, dan problematisasi riwayat. Data dikumpulkan dengan cara meneliti setiap hadis yang dikomentari, baik yang berkaitan dengan kualitas sanad, keabsahan matan, maupun keterangan tambahan dari para *mukharrij* kitab *sunan*, serta penjelasan tentang status hukum yang terkandung dalam hadis, perbandingan dengan riwayat lain, atau catatan tentang para perawi. Hadis-hadis yang dikomentari kemudian dicatat secara lengkap dengan teks hadis, sanad, dan komentar sang *mukharrij*. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengungkap pola-pola dominan dalam praktik komentar hadis.

3.3.4 Pengelompokan Hadis Berdasarkan Pola Diskursus

Hadis-hadis dikelompokkan sesuai dengan kesamaan pola komentar untuk menelusuri logika epistemik yang melatarbelakangi penggunaan komentar tersebut, serta kecenderungan metodologis masing-masing *mukharrij*. Pengumpulan ini dilakukan secara terpisah per kitab untuk menjaga keotentikan dan memudahkan analisis perbandingan. Tahap ini bertujuan untuk menghimpun semua bahan mentah yang menjadi objek kajian utama, yaitu karakteristik hadis-hadis yang dikomentari dalam kitab *sunan at-Tirmidzi* dan *an-Nasa'i*.

3.3.5 Dokumentasi dan Penyajian Data

Seluruh data didokumentasikan melalui pemotretan halaman kitab dan disajikan dalam bentuk tabel analitis yang memuat teks hadis, bentuk komentar, jenis diskursus, dan fungsi wacananya. Tahap ini berfungsi untuk menjaga akurasi data dan mempermudah analisis genealogis.

Dengan teknik pengumpulan data seperti di atas, penelitian ini menekankan ketelitian dalam pemilahan data hadis yang diberi komentar, serta konsistensi dalam dokumentasi dan klasifikasi, agar analisis terhadap karakteristik masing-masing kitab *sunan at-Tirmidzi* dan *an-Nasa'i* dapat dilakukan secara valid, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian tidak berhenti pada inventarisasi hadis yang dikomentari, tetapi diarahkan untuk menelusuri bagaimana dan mengapa komentar hadis diproduksi, serta fungsi diskursifnya dalam membentuk otoritas keilmuan hadis. Dengan demikian, pendekatan genealogi diskursus menjadi selaras dengan tujuan penelitian dan mampu menjelaskan dinamika komentar hadis secara historis dan epistemologis.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan penyusunan data, pemecahan, perangkuman, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari. Analisis data merupakan kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga dimaknai

sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam suatu *susunan* yang sistematis dan bermakna. Analisis data dapat meliputi tiga alur kegiatan, yaitu: *reduksi data*, *display*, dan *interpretasi* (Sugiyono, 2018).

3.4.1 *Reduksi Data*

Reduksi data merupakan suatu bentuk proses menghimpun dan pemilihan data yang sesuai dan berkenaan dengan pembahasan riset yang diteliti, data yang dikumpulkan berasal dari sumber data primer dan data sekunder terkait dengan pembahasan. *Reduksi data* bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian (Syafri, 2021). Dalam hal ini peneliti mengacu kepada sumber primer yaitu hadis-hadis yang dikomentari dalam *sunan at-Tirmidzi* dan *an-Nasa'i*.

3.4.2 *Display Data*

Setelah proses *reduksi data* selanjutnya dilakukan *display data* dengan menyusun data-data yang terkumpul dan telah di *reduksi* sesuai pada fokus bahasan, kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk pengelompokan karakteristik dari komentar yang terdapat pada kitab *sunan at-Tirmidzi* dan *an-Nasa'i* (Zuchri Abdussamad, 2021). Data yang diperoleh dari sumber primer berupa seluruh komentar dari masing-masing *mukharrij*, kemudian dikumpulkan dan disusun menjadi katalog tersendiri. Pengumpulan ini dilakukan secara terpisah per kitab untuk menjaga keotentikan dan memudahkan analisis perbandingan.

3.4.3 *Interpretasi*

Langkah terakhir dari analisi data yakni *interpretasi data* atau penarikan sebuah kesimpulan. Yang mana untuk berada pada tahap ini haruslah melewati dua tahap sebelumnya yakni proses *reduksi* (mengumpulkan) dan *display* (penyajian). Data-data yang telah terkumpul terkait kitab *sunan* dan karakteristik komentar didalamnya kemudian di sajikan dalam bentuk kalimat sesuai dengan topik bahasan. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Melalui teori genealogi dan pendekatan

deskriptif-analitis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang analisis dan dinamis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG